

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berjudul “Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Retensio Sisa Plasenta di RSUD Bangka Tengah Tahun 2021” dibuktikan bahwa ada hubungan antara anemia dengan kejadian retensio sisa plasenta di RSUD Bangka Tengah Tahun 2021. Selain itu dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Mayoritas ibu memiliki usia tidak berisiko, jarak kehamilan tidak berisiko, paritas berisiko.
2. Mayoritas ibu tidak mengalami kejadian retensio sisa plasenta di RSUD Bangka Tengah.
3. Sebagian kecil ibu bersalin tidak mengalami anemia, di RSUD Bangka Tengah Tahun 2021.
4. Ada hubungan variabel luar berupa paritas dengan kejadian retensio sisa plasenta di RSUD Bangka Tengah Tahun 2021. Tidak ada hubungan antara variabel luar berupa jarak kehamilan dan umur dengan kejadian retensio sisa plasenta di RSUD Bangka Tengah Tahun 2021
5. Ada pengaruh anemia sebesar 4 kali lipat dengan kejadian retensio sisa plasenta di RSUD Bangka Tengah Tahun 2021 setelah dikontrol variabel luar.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah**

Intervensi dan evaluasi program pemerintah yang sudah berjalan untuk mengurangi kasus anemia pada ibu hamil dengan pemberian tablet tambah darah. Dan intervensi khusus KB untuk program pengaturan kelahiran, jarak dan jumlah anak.

### **2. Bagi Bidan di Kabupaten Bangka Tengah**

Mengevaluasi pemberian tablet tambah darah sebagai upaya promotive, preventif dan kuratif, untuk menurunkan prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil untuk mengurangi kejadian retensio sisa plasenta. Selain itu memberikan edukasi mengenai jumlah anak yang sehat bagi ibu agar mengantisipasi kejadian anemia pada ibu hamil

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Disarankan peneliti lain meneliti factor selain variabel yang sudah diteliti dalam penelitian ini seperti lama kala persalinan, intensitas kontraksi, pelekatan plasenta dan lainnya sebagai penyebab dari retensio sisa plasenta. Selain itu penelitian selanjutnya disarankan dari cakupan wilayah yang luas dan beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. Saatnya Laki-Laki Terlibat Untuk Cegah Dan Turunkan Angka Kematian Ibu (AKI) [Internet]. KPPPA. 2022 [cited 2023 Feb 17]. Available from: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4243/saatnya-laki-laki-terlibat-untuk-cegah-dan-turunkan-angka-kematian-ibu-aki>
2. Susiana S. Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya. Puslit BKD. 2019;11.
3. WHO. Trends in Maternal Mortality : 1990 to 2015. 2015;
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. 139 p.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung. Profil Kesehatan Provinsi Bangka Belitung. 2020.
6. Risnawati I, Hanung A. Dampak Anemia Kehamilan terhadap Perdarahan Post Partum. STIKES Muhammadiyah Kudus. 2015;6:57–67.
7. Manuaba. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. Jakarta: EGC; 2012.
8. Ulya Y, Annisa NH, Idyawati S. Faktor Umur dan Paritas Terhadap Kejadian Retensio Plasenta. Indones J Midwifery. 2021;4(1):51.
9. Abdul BS. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2010.
10. UNICEF. Levels and Trends in Child Malnutrition UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key Findings of the 2021 Edition. World Health Organization. 2021. 1–32 p.
11. RSUD Bangka Tengah. Profil RSUD Bangka Tengah 2021. Bangka Tengah; 2021.
12. Kemenkes RI. Memelihara Kesehatan Kehamilan [Internet]. 2016. Available from: [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id)
13. Stephanie, Kartika. Gambaran Kejadian Kurang Energi Kronik Dan Pola Makan Wanita Usia Subur Di Desa Pesinggahan Kecamatan Dawan Klungkung Bali 2014. J Med Udayana. 2014;5(6):2.
14. Subarda MH. Pelayanan Antenatal Care dalam Pengelolaan Anemia Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Besi. J Pdi Lipi. 2011;
15. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2019. 2019.
16. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.